



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN
LABA
(Studi Empiris Perusahaan Property Dan Real Estate Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010)**

SKRIPSI



**RAUDHATUL HUSNI
0910525173**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**



No. Alumni Universitas

Raudhatul Husni

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a)Tempat / tanggal lahir: Pasir / 22 Mei 1988 b) Nama orang tua: Damnirwan dan Khuzaimah c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No. Bp : 0910525173 f) Tanggal Lulus : 13 Juli 2012 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,26 i) Lama Studi : 2 Tahun11 Bulan h) Alamat Orang Tua : Panca Batu Taba Kec. IV Angkat Kab. Agam

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA)

Skripsi S1 oleh : *Raudhatul Husni* Pembimbing : *Sari Surya SE, MM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance*, yang meliputi : (kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit), serta leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Sampel 20 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan *purposive sampling* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008-2010. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepemilikan institusional, leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara bersama-sama mekanisme *good corporate governance*, leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Profitabilitas*, Manajemen Laba

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 13 Juli 2012.

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Sari Surya, SE, MM	Rida Rahim, SE, ME	Fajri Adrianto, SE, M.Bus

Mengetahui,


Ketua Jurusan Manajemen :

Dr. Harif Amali Rivai, SE. M.Si
Nip. 19710221 199701 1 001



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas
Nomor Alumni Fakultas :	Nama Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas	Nama Tanda Tangan

	No. Alumni	RAUDHATUL HUSNI	No. Alumni Fakultas Universitas
	BIODATA		

a)Tempat / tanggal lahir: Pasir / 22 Mei 1988 b) Nama orang tua: Damnirwan dan Khuzaimah c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No. Bp : 0910525173 f) Tanggal Lulus : 13 Juli 2012 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,26 i) Lama Studi : 2 Tahun 11 Bulan h) Alamat Orang Tua : Panca Batu Taba Kec. IV Angkat Kab. Agam

INFLUENCE OF MECHANISM OF CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE AND PROFITABILITY TO THE EARNINGS MANAGEMENT (STUDY IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED AT INDONESIAN STOCK EXCHANGE DURING 2008-2010)

Bachelor Thesis By : *Raudhatul Husni* Advisor : *Sari Surya SE, MM*

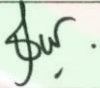
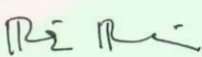
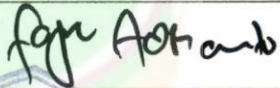
ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance mechanisms, which include: (institutional ownership, independent commissioners, commissioners size, the size of the board of directors, the audit committee), as well as leverage and profitability for earnings management. Sample of 20 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using purposive sampling which publishes financial report of the year 2008-2010.

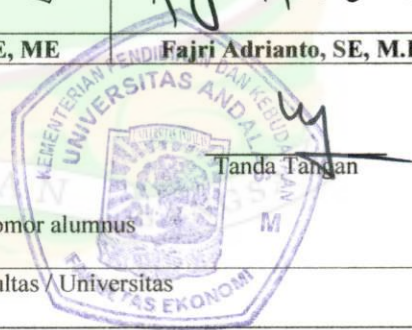
Analysis methods of this study uses multiple regression. The results showed that: institutional ownership, leverage and profitability doesn't affect earnings management, while independent commissioners, commissioners size, the size of the board of directors, audit committees affect earnings management. Taken together good corporate governance mechanisms, leverage and profitability affect earnings management.

Keyword : Good Corporate Governance, Leverage, Profitability, and Earnings Management.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 13 Juli 2012. Abstrak in itelah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Sari Surya, SE, MM	Rida Rahim, SE, ME	Fajri Adrianto, SE, M. Bus

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen : **Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si**
Nip. 19710221 199701 1 001



Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor alumnus

	Petugas Fakultas / Universitas
Nomor Alumni Fakultas :	Nama Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas :	Nama Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang listed di BEI tahun 2008-2010**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai tahap akhir penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi:

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Ibu Dr. Vera Pujani, SE, MTech selaku Sekretaris Jurusan yang telah memfasilitasi dari tahap penulisan proposal hingga pelaksanaan ujian skripsi.
3. Ibu Dra. Yanti, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Drs. DJasmi Ilyas selaku Pembimbing Akademik.

5. Ibu Sari Surya, SE, MM, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rida Rahim, SE, ME dan Bapak Fajri Adrianto, SE, M.Bus yang telah berkenan sebagai tim penguji skripsi ini.
7. Orang Tua Bapak Damnirwan dan Ibunda Khuzaimah serta keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan, dukungan materil dan moral; dan
8. Rekan-rekan seangkatan, sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II: TINJAUAN LITERATUR.....	8
2.1 Manajemen Laba.....	8
2.1.1 Motivasi Manajemen Laba.....	9
2.1.2 Model Empiris Manajemen Laba.....	10
2.1.3 Strategi Manajemen Laba	11
2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.2.1 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.2.2 Konsep <i>Corporate Governance</i>	14
2.2.2.1 Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba.....	15
2.2.2.2 Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba...	17
2.2.2.3 Ukuran Dewan Direksi dengan Manajemen Laba	18
2.2.2.4 Komite Audit dengan Manajemen Laba	19
2.2.2.5 Leverage dengan Manajemen Laba	21
2.2.2.6 Profitabilitas dengan Manajemen Laba.....	22

2.3	Penelitian Terdahulu	23
2.4	Kerangka Konseptual.....	26
2.5	Hipotesis.....	27
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN		28
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.2.1	Populasi.....	28
3.2.2	Sampel.....	30
3.2.3	Sumber Data.....	30
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4	Variabel Penelitian.....	31
3.4.1	Variabel Independen	31
3.4.2	Variabel Dependent.....	35
3.5	Operasionalisasi Variabel	38
3.6	Metode Analisis Data.....	39
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	40
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas.....	41
3.6.2.3	Uji Auto Korelasi	42
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.4	Uji Hipotesis	43
3.6.4.1	Uji signifikansi pengaruh parsial (Uji T)	44
3.6.4.2	Uji signifikansi pengaruh simultan (Uji F)	46
3.6.4.3	Koefisien Determinansi	47
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	48
4.2	Analisis Data.....	49
4.2.1	Analisis Deskriptif	49
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	51

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	53
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	54
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.2.4 Uji Hipotesis	59
4.2.4.1 Uji T (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial).....	59
4.2.4.2 Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan).....	68
4.2.4.3 Analisis Koefisien Determinansi (Adjusted R).....	70
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	71
4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.....	72
4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba	73
4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba.....	73
4.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	74
4.3.6 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	75
4.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	75
4.8.8 Pengaruh Kepemilikan institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran dewan Direksi, Komite Audit, Leverage, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba.....	77
BAB V: PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	81
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	81
5.4 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 : Daftar Perusahaan Property dan Real Estate	29
Tabel 3.2 : Operational Variabel.....	38
Tabel 3.2 : Daftar Perusahaan Sampel	40
Tabel 4.1 : Daftar Sampel Perusahaan property dan Real estate Yang Masuk Kategori	48
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 : <i>Hasil Uji Normalitas yang ditransformasi</i>	52
Tabel 4.5 : Uji <i>Multikolineritas</i>	53
Tabel 4.6 : Uji <i>Durbin Watson</i>	54
Tabel 4.7 : <i>Koefisien Alpha</i>	56
Tabel 4.8 : Analisis Hasil Regresi.....	57
Tabel 4.9 : <i>Hasil Uji T</i>	59
Tabel 4.10 : <i>Hasil Uji F</i>	68
Tabel 4.11 : <i>Koefisien Determinansi</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 : Uji P-Plot	53
Gambar 4.2 : Scatterplot Heteroskedastisitas	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Variabel.....	85
Lampiran 2 : Kepemilikan Institusional.....	87
Lampiran 3 : Perhitungan <i>Profitabilitas</i>	89
Lampiran 4 : Perhitunagan <i>Leverage</i>	91
Lampiran 5 : Perhitunagan <i>Discretionary Accrual</i>	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis *property* saat memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: pengadaan rumah selalu berkurang, dibandingkan kebutuhan rumah masyarakat, tingkat suku bunga KPR relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Selain itu, bisnis ini didukung oleh permintaan pasar di tanah air terhadap beragam produk *property*, sehingga banyak investor mengalihkan dananya dari deposito ke tanah, apalagi setiap tahun harga tanah di Indonesia meningkat antara 15-20 persen, dan disisi lain area luasan tanah di pelosok Nusantara justru kian berkurang seiring banyaknya permintaan pasar *property* (Ichsan, 2012) dalam Berita Real Estate Indonesia. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk mengundang para investor asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, sehingga dana akan mengalir ke Indonesia melalui penanaman modal asing, dan dapat memberikan *profit* untuk membantu pertumbuhan bisnis *real estate* di Indonesia.

Selain informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sedang terjadi dan sifatnya bersumber dari lingkungan eksternal perusahaan, untuk dapat berinvestasi dalam sektor bisnis tertentu, terlebih dahulu para investor membutuhkan suatu kepastian yang dapat menjamin prospek dalam berinvestasi pada sektor bisnis tersebut, yang bersumber dari

internal perusahaan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba dimasa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Dalam hal ini laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Menurut IAI (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan yang berkualitas, yang terbebas dari rekayasa dan mengungkapkan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak lainnya.

Bagi pihak investor, laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat memaksimalkan investasinya. Sedangkan bagi pihak kreditor, laporan keuangan digunakan untuk membantu mereka dalam memutuskan pinjaman dan bunga yang harus dibayar dan bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan,

menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional (Subramanyam dan Wild 2010). Dalam proses penyusunan laporan keuangan, informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan oleh para pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Laba juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan seringkali disalah gunakan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Hal ini sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan (Subramanyam dan Wild, 2010). Menurut Surifah (1999, dalam Widyaningdyah 2001) menyatakan bahwa manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Tujuan dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan Fischer dan Rosenzweig, (1995 dalam Herawaty, 2008). Manajemen laba dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan

menjadi bias. Maksud dari bias adalah bahwa laporan tersebut menggunakan metode-metode akuntansi tertentu sehingga menimbulkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer.

Untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *good corporate governance* dalam system pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* dilakukan untuk memastikan bahwa pemilik atau pemegang saham memperoleh pengembalian (return dari kegiatan yang dijalankan oleh agen atau manajer (Schleifer dan Visny, 1997 dalam Siswantaya, 2007). *Corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan (Sutedi, 2011).

Praktek *corporate governance* dapat berjalan dengan baik apabila menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari transparansi (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Transparansi, berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Akuntabilitas, dengan mendorong optimalisasi para dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Kewajaran dengan memaksimalkan upaya perlindungan hak dan perlakuan adil kepada seluruh shareholders tanpa kecuali. Tanggung jawab, dengan mendorong optimalisasi peran stakeholders dalam mendukung program-program perusahaan. (Komite Nasional Kebijakan *Governance* 2006).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti penulis yaitu:

Apakah mekanisme *good corporate governance, leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan secara empiris:

Untuk mengetahui mekanisme *good corporate governance, Leverage dan Profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Sebagai bahan masukan di dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan di bidang akuntansi keuangan , khususnya tentang mekanisme *good corporate governance, leverage, profitabilitas* dan manajemen laba .

2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia di dalam menyikapi fenomena yang terjadi terkait dengan *good corporate governance*), *Leverage* dan *profitabilitas* serta pengaruhnya terhadap manajemen laba.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Sebagai bahan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *good corporate governance, leverage dan profitabilitas* serta praktik manajemen laba, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

4. Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan di dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis meneliti variable *good corporate governance, leverage dan profitabilitas* yang diduga mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sector *property* dan *real estate* selama lima tahun yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini disajikan ke dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan tinjauan literatur yang membahas teori yang relevan dengan penelitian yang akan diadakan.

BAB III: Merupakan metode penelitian yang berisi tentang objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variable penelitian, operasionalisasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV: Merupakan analisis data dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum perusahaan sampel dan analisis data.

BAB V: Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Subramanyam dan Wild 2010). Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan. Subramanyam dan Wild (2010) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat berupa kosmetik, jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba.

Ada sisi negative yang tidak diharapkan dari perkembangan konsep-konsep-konsep manajemen sejak awal abad dua puluhan. Konsep pengelolaan korporasi yang seharusnya membuat dunia usaha dijalankan secara professional justru menjadi pemicu kehancuran dunia usaha dan merugikan. Ada kecenderungan seseorang untuk mencari celah dari suatu aturan dan pedoman tertentu. Akibatnya konsep-konsep manajerial yang sebenarnya bertujuan positif diselewengkan, seolah-olah menjadi sesuatu yang negative dan merugikan publik. Hubungan sisi positif dan negative konsep manajerial ini salah satunya terjadi dalam hubungan antara agensi teori (*agency theory*) dan manajemen laba (Sulistyanto, 2008).

Good Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*), diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah di investasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan.

2.1.1 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan:

1. *Bonus plan hypothesis* yang menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada menejer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja lebih baik tetapi juga memotivasi manager untuk melakukan kecurangan manajerial.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Debt hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung

melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperoleh.

3. *Political Cost Hypotesis*

Political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperbesar dan memperkecil laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manager perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah seperti undang-undang perpajakan.

Subramanyam dan Wild (2010) menyatakan Manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Mengubah metode akuntansi, yang merupakan bentuk manajemen laba yang paling jelas terlihat.
2. Mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi, suatu bentuk manajemen laba yang lebih samar.

2.1.2 Model Empiris Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) Secara umum ada 3 kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan yaitu:

- a. Model berbasis akrual merupakan model yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model manajemen laba ini dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), Jones (1991), serta Dechow, Sloan dan Sweeney (1995).

- b. Model yang berbasis *specific accruals*, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industry tertentu pula. Model ini dikembangkan oleh Mc Nichols dan Wilson (1988), Petroni (1992), Beaver dan Engel (1996), Beneish (1997), serta Beaver dan Mc Nichols (1998).
- c. Model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Burgatler dan Dichey (1997), DeGeorge, Patel, dan Zechauer (1999), serta Myers dan Skinner (1999).

2.1.3 Strategi Manajemen Laba

Subramanyam dan Wild (2010) menyatakan ada tiga strategi yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Meningkatkan Laba (*Increasing Income*) periode kini.

Salah satu strategi manajemen laba adalah dengan meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang baik.

2. Mandi Besar (*Big Bath*)

Dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada suatu periode yang biasanya berkinerja buruk, atau periode saat terjadinya kejadian yang tidak biasa, seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi

3. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Hal ini dilakukan karena investor cenderung lebih menyukai laba yang stabil.

2.2 *Good Corporate Governance*

2.2.1 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) pada tahun 1999 (direvisi pada tahun 2004) telah menerbitkan dan mempublikasikan *OECD Principles of Corporate Governance* untuk membantu mengevaluasi dan meningkatkan kerangka hukum, institusional, dan regulatori *corporate governance* dan memberikan pedoman dan saran-saran untuk pasar modal, investor perusahaan dan pihak-pihak lain yang memiliki peran dalam pengembangan *corporate governance*.

Adapun prinsip-prinsip dasar yang dapat diperhatikan dalam *corporate governance*, yaitu sebagai berikut (Sutedi, 2011):

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh stakeholder. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan tetapi juga hal yang

penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan stakeholder lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibility (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperlihatkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya Berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.2.2 Konsep *Corporate Governanance*

Good Corporate Governance merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain.

Sutedi (2011) mengemukakan manfaat dengan adanya penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operational serta lebih meningkatkan pelayanan kepada shareholders.
2. Mempermudah dipererolehnya dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders.

Horne dan Wachowicz (2005) menyatakan *corporate governance* merujuk pada system yang mengharuskan perusahaan dikelola dan dikendalikan. Sistem tersebut melintasi berbagai hubungan antara pemegang saham perusahaan, dewan direksi, serta pihak manajemen senior. Hubungan- hubungan ini memberikan kerangka kerja untuk menetapkan tujuan perusahaan dan pengawasan kerja.

Watts (2003) menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku opportunistic manajemen adalah *good corporate governance*. Mekanisme *good corporate governance* tersebut meliputi: kepemilikan instutional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta komite audit.

2.2.2.1 Kepemilikan Institusional Dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et al. 2006) dalam Winanda (2009). Menurut Wenning (2007), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen.

Wedari (2004) yang mengutip pendapat Shiller dan Pound menyatakan bahwa investor institusional mempunyai waktu yang lebih banyak untuk

melakukan analisis investasi dan memiliki akses informasi yang mahal dibandingkan dengan investor individual. Oleh karenanya, investor institusional memiliki kemampuan mengawasi tindakan manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan investor individual.

Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham (Solomon 2004 dalam Sutojo, 2005). Hal tersebut disebabkan jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan control terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak voting yang dimiliki manajer (Gunarsih, 2004). Adanya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajer maka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Dari beberapa teori tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin kecil peluang manajemen melakukan manipulasi angka-angka dalam bentuk manajemen laba. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melakukan proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen

melakukan manajemen laba yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan .
Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

2.2.2.2 Dewan Komisaris Independen Dan Manajemen Laba

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada kekurangannya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris (NCCG, 2001). Selain mensupervisi dan member nasihat pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance* (2001) adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab social dan mempertimbangkan kepentingan berbagai stakeholder perusahaan.

Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba. Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operational perusahaan oleh pihak manajemen,

komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa persentase komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan yang dihasilkan. Komisaris Independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

2.2.2.3 Ukuran Dewan Direksi dengan Manajemen Laba

Ukuran dewan direksi sebagai salah satu komponen *good corporate governance* sangat berperan penting dalam mengatasi manajemen laba. Goodstein dan Gautarn (1994) dalam Wardhani (2007) mengatakan bahwa jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence*. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan bergantung pada dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik (Sutojo dan Aldridge, 2006). Namun, kebutuhan akan jumlah dewan yang besar akan menimbulkan kerugian dalam hal komunikasi dan koordinasi, sehingga akan muncul permasalahan kembali antara pihak principal dengan agent (Jensen, 1993) dalam Wardhani (2007).

Ukuran dewan direksi yang semakin besar , mengakibatkan proses pengawasan kurang efektif dan dapat meningkatkan praktek manajemen laba oleh manajemen. Manajemen akan lebih bebas dalam melakukan manajemen laba karena dewan direksi yang menjadi kurang waspada akibat kurangnya komunikasi dan koordinasi antar dewan dengan jumlah yang besar. Apabila jumlah dewan direksi sedikit, maka manajemen laba dapat dikurangi karena komunikasi dan koordinasi pada ukuran dewan direksi yang kecil dalam aktivitas tersebut lebih efektif dibandingkan dengan ukuran direksi yang besar sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen.

2.2.2.4 Komite Audit dan Manajemen Laba

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam system pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan

merupakan komisariss independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Seperti diatur dalam Kep-29/PM/2004 yang merupakan peraturan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit, tugas komite audit antara lain:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- d. Melaporkan kepada komisariss berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
- e. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.

Selain itu keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisariss dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Mayangsari,2004).

Tujuan dari keberadaan komite audit di perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Susiana dan herawaty (2007) adalah:

- 1) Memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta disajikan secara wajar dan tidak menyesatkan.

- 2) Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai.
- 3) Melakukan pengawasan dan menindak lanjuti kemungkinan penyimpangan material dalam bidang keuangan dan implikasi hukumnya
- 4) Memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor eksternal yang akan melakukan audit di perusahaan.

2.2.2.5 *Leverage* dan Manajemen Laba

Leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset (Harahap, 2006). Rendahnya nilai *leverage* dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil aktiva didanai dengan hutang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan. Kebijakan utang berkaitan dengan kegiatan pendanaan perusahaan. Di satu sisi, penggunaan utang dapat menghemat pajak yang dibayarkan perusahaan (Hanafi, 2004), namun di sisi lain, penggunaan utang dapat menyebabkan perusahaan dihadapkan pada risiko gagal bayar. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat. Hal ini diperjelas oleh Husnan (2001) yang menyebutkan bahwa *leverage* yang tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen.

Kurangnya pengawasan selain menyebabkan *leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan public.

Rumus *Debt to total asset* (DTA) adalah:

$$DTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (\text{Harahap, 2006})$$

2.2.2.6 Profitabilitas dan Manajemen Laba

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2006). Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Archibald dalam Herni dan Susanto (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *profitabilitas* rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba. Manajemen cenderung akan melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajemen di mata pemegang saham atau principal dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka ada kecenderungan terjadinya praktek manajemen laba. Namun, apabila profitabilitas meningkat, maka kecenderungan praktek manajemen laba akan menurun. Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA, menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh

perusahaan jika diukur dari nilai aktiva. Rumus *Return on Asset* (ROA)

adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (\text{Harahap, 2006})$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil
Milani (2008)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap praktik peralatan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di be	Variabel bebas: 1. Dewan komisaris independen 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Institusional Variabel terikat: <i>Income Smoothing</i>	Teknik Analisis Data memakai uji regresi logistic pada saat variabel dependennya merupakan variabel <i>dummy</i> . Uji regresi kualitatif dengan melakukan pendekatan binary response.	Hasil analisis yang dilakukan maka secara parsial variabel <i>good corporate governance</i> yang diproxy oleh persentase dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek perataan laba.
Widyaningdyah (2001)	Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Earning Management pada perusahaan go public di Indonesia	Variabel Bebas: 1. Reputasi Auditor 2. Jumlah Dewan Direksi 3. Leverage 4. Persentase saham pada saat IPO	Teknik analisis data memakai uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan direksi, leverage, dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO terhadap earnings management, yang diproxy kan dengan <i>discretionary accruals</i> ..

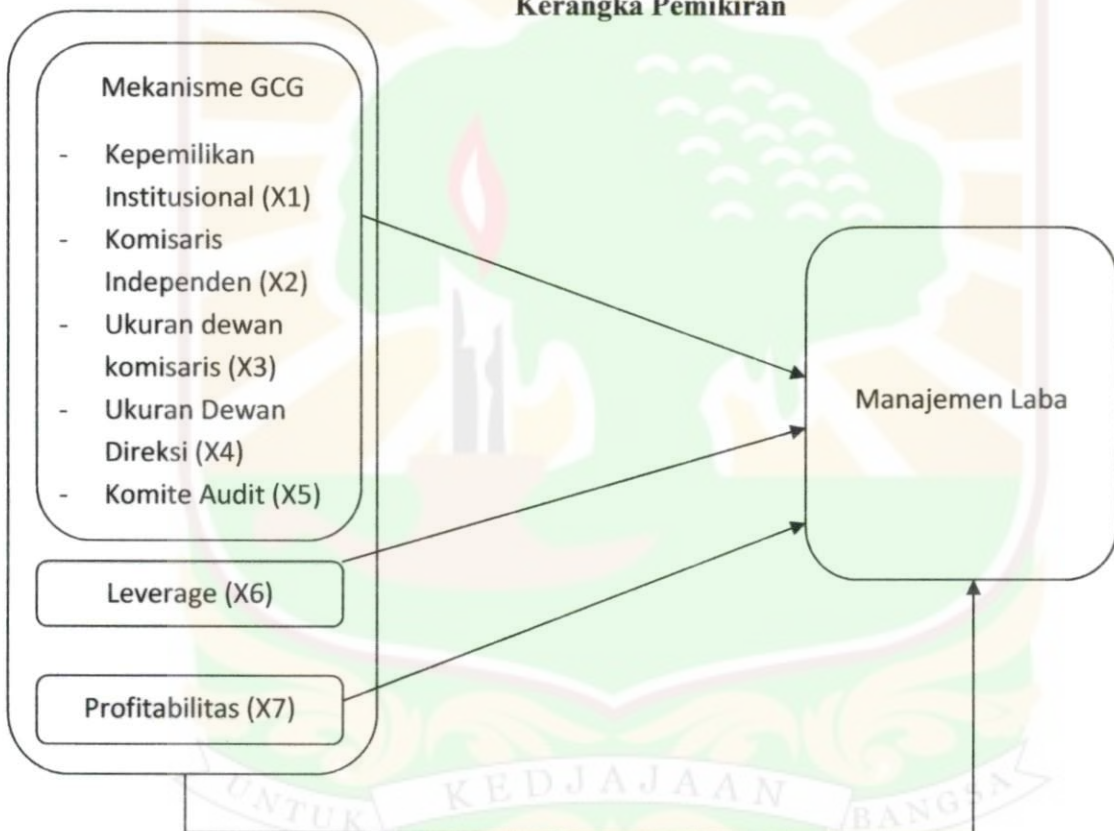
Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil
Nasution dan setiawan	Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industry perbankan indonesia	Variabel Bebas; 1. Komposisi Dewan Komisaris 2. Komite Audit 3. Ukuran dewan komisaris Variabel terikat: Manajemen Laba	Teknik analisis data memakai uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.	Dari hasil pengujian regresi linear berganda ditemukan bahwa secara individual, komposisi dewan komisaris berpengaruh negative terhadap manajemen laba perusahaan perbankan, dan keberadaan komite audit dalam perusahaan perbankan juga dapat mengurangi tindak manajemen laba
Guna dan Herawati (2010)	Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba	Variabel bebas: <i>Dewan komisaris independen</i> 2. <i>Kepemilikan Manajerial</i> 3. <i>Kepemilikan Instiusional</i> Variabel terikat: <i>Manajemen laba</i>	<i>Discretionary accruals</i> yang digunakan sebagai proksi manajemen laba dalam penelitian ini merupakan modifikasi <i>cross sectional</i> dari model jones, (1991), yang dapat mendeteksi manajemen laba secara konsisten (Sanjaya, 2008)	Berdasarkan hasil uji hipotesis menghasilkan 1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajeen laba. 2. Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 5. Independensi auditor tidak berpengaruh manajemen laba.
Siregar dan Utama 2005	Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (<i>Earning Management</i>)	Variabel bebas: 1. Kepemilikan kekeluargaan 2. Kepemilikan Instiusional 3. Kapitalisasi Pasar 4. Proporsi Dewan Komisaris Independen	<i>Menggunakan regresi berganda dan melakukan pengujian hpotesis tentang asumsi heteroskedastisitas dan otokorelasi suku kesalahan random.</i>	Kepemilikan keluarga, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional, kapitalisasi pasar, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil
Ujjiyantho dan pramuka (2007)	Mekanisme <i>corporate governance</i> , manajemen laba dan kinerja keuangan	Variabel bebas: 1. Kepemilikan institusional 2. Kepemilikan manajerial 3. Ukuran dewan komisaris 4. Proporsi dewan komisaris Variabel terikat: 1. Manajemen laba 2. Kinerja Keuangan	Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dan regresi sederhana.	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba 3. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 4. Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba 5. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilik manajerial.
Utami dan Rahmawati (2008)	Pengaruh komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta	Variabel Bebas: 1. Komposisi Dewan Komisaris 2. Keberadaan Komite Audit Variabel Kontrol: 1. Auditor 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Institusional Variabel Terikat Manajemen Laba	Penelitian ini menggunakan metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu metode analisis regresi berganda.	Dari hasil penelitian ini ditemukan komposisi dewan komisaris berpengaruh negative terhadap manajemen laba manufaktur. Hal ini menandakan bahwa keberadaan pihak independen dalam dewan komisaris mampu mengurangi tindak manajemen laba yang terjadi. Keberadaan komite audit dalam perusahaan manufaktur ternyata tidak mampu mengurangi manajemen laba.

2.4 Kerangka Konseptual

Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan (kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, Ukuran Dewan Direksi dan ukuran komite audit), diharapkan dapat meningkatkan proses pengawasan terhadap manajemen sehingga mencegah perilaku *oportunistik* manajemen.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Di olah untuk dikembangkan

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka dapat penulis kemukakan hipotesis yang ingin dibuktikan:

- H_1 : Di duga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H_2 : Di duga dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H_3 : Di duga ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H_4 : Di duga ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba
- H_5 : Di duga komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba
- H_6 : Di duga *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba
- H_7 : Di duga *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba
- H_8 : Di duga secara bersama-sama mekanisme *good corporate governance, leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian hubungan kausal (*causal effect*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap fakta-fakta untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh suatu variable dengan variable lain, yaitu fakta empiris pengaruh kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, komite audit, *leverage*, *profitabilitas*, dan manajemen laba.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen yaitu Manajemen Laba dan 7 (tujuh) variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, *Leverage* dan *Profitabilitas*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 - 2010, yaitu berjumlah 38 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan yang Bergerak Di sektor *Property dan Real Estate*

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
2	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
3	BKSL	PT Sentul City Tbk
4	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
5	CKRA	PT Citra Kebun Raya Angri Tbk
6	COWL	PT Cowell Development Tbk
7	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
8	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk
9	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
10	DIDL	PT Intiland Development Tbk
11	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
12	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
14	GMTD	PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk
15	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
16	JIHD	PT Jakarta International Hotel &Development Tbk
17	JKON	PT Jaya Kontruksi manggala Pratama Tbk
18	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
19	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
20	KPIG	PT Global Land Development Tbk
21	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
22	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk
23	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti Tbk
24	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk
25	LCGP	PT Laguna Cipta Griya Tbk
26	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
27	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
28	MDLN	PT Moderland Realty Tbk
29	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
30	PTRA	PT New Century Development Tbk
31	PWON	PT Pakuwon Tbk
32	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
33	RODA	PT Royal Oak Development Asia Tbk
34	SIIP	PT Suryainti Permata Tbk
35	SMDM	PT Suryamas Duta Makmur Tbk
36	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
37	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
38	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk

Sumber: ICMD

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2009). Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *non probability sampling*, tepatnya metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2004). Adapun kriteria pengambilan sampel yang penulis tetapkan, adalah:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008-2010.
3. Memiliki data mengenai kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audit.
4. Laporan keuangan telah diaudit oleh Auditor Independen.

3.2.3 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari perusahaan *go public* pada sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari situs www.bei.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan judul penelitian di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk memperoleh landasan pemikiran bagi penulis untuk menitikberatkan pada penelaah terhadap bahan-bahan yang relevan dengan topic yang dibahas, seperti buku, jurnal dan lain-lain.

2. Pengambilan data sekunder

Data penulis peroleh dari *website* perusahaan yang bersangkutan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independent (variabel Bebas)

Yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain atau variabel yang tidak mempunyai bariabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen adalah mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari:

- a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Sylvia dan Sidharta, 2005). Dalam Gideon (2005), persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan

saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama 2005). Kepemilikan institusional di ukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang di miliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlahsaham yang dimiliki insvestorinvestasi.....(Guna dan Herawaty 2010)}}{\text{Totalmodal saham perusahaan yang beredar}}$$

b. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG,2004). Proporsi dewan komisaris independen di ukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

Komisaris independen di ukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Isnanta 2008).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Beiner et al (2003, dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007), Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota dewan Komisaris}$$

d. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi yaitu dewan yang dipilih oleh pemegang saham, bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham (Iqbal, 2007). Dewan direksi pada perusahaan bertindak sebagai agen dalam perusahaan. Direksi menjalankan kegiatan operational perusahaan dan juga berdasarkan atas kewenangan yang diterima dari pemilik perusahaan. Dewan ini juga bertanggung jawab langsung terhadap jalannya kegiatan operational perusahaan (Hapsoro, 2006). Pedoman GCG yang dihasilkan oleh KNKG merumuskan prinsip-prinsip penting dalam Dewan Direksi yang menjadi acuan dalam usaha bisnis di Indonesia (Emirzon, 2007), terutama dalam hal komposisi dewan direksi yaitu komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Direksi}$$

e. Komite Audit

Kep. 29/PM/2004 menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ukuran komite audit dijelaskan dalam keputusan Direksi BEJ Nomor: KEP-399/BEJ/07/-2001 Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Huruf C yaitu keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu di antaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi atau keuangan. Komite audit di ukur dengan indikator jumlah anggota komite audit, dalam (Widyatmaja, 2010)

$$KMA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

f. *Leverage*

Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. *Leverage* yang menguntungkan (*favourable*) atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut (dana yang didapat dengan menerbitkan utang bersuku bunga tetap atau saham preferen dengan tingkat didviden yang konstan) daripada biaya pendanaan tetap yang harus dibayar, Berapapun laba yang tersisa setelah pemenuhan biaya pendanaan tetap, akan menjadi milik para pemegang saham biasa.

Leverage yang tidak menguntungkan (*unfavourable*) atau negative terjadi ketika perusahaan tidak memiliki hasil sebanyak biaya pendanaan tetapnya (Van Horne, 2007).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(\text{Harahap, 2006})$$

g. *Profitabilitas*

Laba merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba berfungsi untuk mengukur efektivitas bersih dari sebuah usaha bisnis. Laba juga akan menjamin pasokan modal dimasa depan untuk inovasi dan perluasan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perolehan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono dalam Herni dan Susanto, 2008). Tingkat *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk dimata principal.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(\text{Harahap, 2006})$$

3.4.2 Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Teori keagenan telah memunculkan sebuah konflik keagenan. Hal ini dipacu dengan adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Konflik keagenan ini dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba

secara oportunistik yang sesuai dengan kepentingan pribadinya. Perilaku manajemen seperti ini merupakan akibat lemahnya pengawasan terhadap perilaku manajemen. *Corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen Laba

Schipper (dalam Subramnyam dan Wild, 2010) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan saham (Haris, 2004).

Dechow et al. (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007), menyebutkan bahwa penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba.

$$TAC = Nit - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$TA_{it} / A_{it} - 1 = \beta_1(1 / A_{it} - 1) + \beta_2(\Delta Revt / A_{it} - 1) + \beta_3(PPEt / A_{it} - 1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals (NDA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots \text{(Dechow et al)}$$

Keterangan :

- DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
- N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke -t
- CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
- ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- e = error

Selain dari nilai *Discretionary Accruals* perilaku manajemen laba dapat dilihat dari item-item dalam laporan keuangan. Pertama adalah dengan melihat total akrual suatu perusahaan dalam suatu periode . Total akrual adalah selisih antara laba bersih dan arus kas bersih operasi dalam suatu periode. Jika nilai total *acrual negatif* maka terjadi manajemen laba

dengan menurunkan laba. Hal ini karena laba bersih lebih kecil dibandingkan arus kas operasi dan begitu pula sebaliknya.

3.5 Operationalisasi Variabel

Operational variabel dimaksudkan untuk mengetahui hubungan melalui variabel-variabel penelitian.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
X1: Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi/perusahaan.	INST= $\frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$	Rasio
X2: Dewan Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan	KI = $\frac{\text{Jumlah komisaris luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota komisaris}}$	Rasio
X3 : Ukuran Dewan Komisaris	Komisaris adalah lembaga bertugas mengawasi atau mengjalannya perusahaan yang dipilih oleh dewan direksi (Emirzon.200)	UDK= $\frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$	Nominal
X5 :Ukuran Dewan Direksi	Dewan direksi yaitu dewan yang dipilih oleh pemegang saham, bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham (Syaiful Iqbal, 2007).	UDD= $\frac{\text{Seluruh Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$	Nominal
X5 :Komite Audit	Komite Audit adalah suatu komite yang terdiri dari tiga atau lebih anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan untuk melakukan pengujian dan penilaian kewajaran laporan yang diterbitkan perusahaan	KMA = $\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
X6: <i>Leverage</i>	Leverage finansial (hutang dibagi total asset) adalah pengukur bagi kontrak antara manajer dengan pemberi modal (Christie dalam J.C. Shanti dan C. Bintang Hari Yudhanti, 2007). Leverage finansial menggambarkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba (Wild dkk dalam J.C. Shanti dan C. Bintang Hari Yudhanti, 2007). Rasio leverage menunjukkan seberapa besar asset didanai dengan hutang.	$LEV (DTA) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
X7: <i>Profitabilitas</i>	Rasio profitabilitas (<i>profitability ratio</i>) adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi (Van Horne, 2005). Pada penelitian ini, proksi yang digunakan yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva. Pengukuran variabel ini adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva sehingga didapat persentase (Ety M. Nasser dan Tobia Parulia, 2006).	$Profitabilitas (ROA) = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Y: Laba	Manajemen laba merupakan intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan seekstrem mungkin untuk memperoleh keuntungan pribadi.	$TAC = Nit - CFOit$ $DA = TAIT/AIT - NDAITs$	Rasio

Sumber : Diolah untuk dikembangkan

3.6 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan variabel yang digunakan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Ini dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila ada

dua atau lebih variabel independen sebagai preditor. Jadi, analisis regresi berganda bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2009).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Selain itu analisis deskriptif juga merupakan kegiatan mengelompokkan atau memisahkan komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari keseluruhan data (Idris, 2008). Gambaran tersebut antara lain terdiri dari nilai mean, sum, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *floting* data akan

dibandingkan dengan garis diagonal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan melihat melalui sebaran *plot* pada *Graph P-P Plot* berbentuk linier dan tertumpu disekitar garis diagonal *P-P Plot* (Ghozali, 2005).

3.6.2.2 Uji *Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya *multikolonieritas*. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolonieritas. *Multikolonieritas* dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Deteksi terhadap ada tidaknya *multikolonieritas* yaitu dengan menganalisis nilai tolerance serta $VIF > 1.0$ dan nilai tolerance < 1.0 (Ghozali, 2005).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Pengambilan keputusan pada uji DW sebagai berikut:

1. $Du < dw < 4-du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $Dw < dl$ atau $dw > 4dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $dl < dw < dl$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable terkait (ZPRED) dengan residualnya (SPESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2005).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable *Independent* (Manajemen Laba) dengan variable dependent (*Good Corporate Governance*). Model atau persamaan analisis regresi berganda, sebagai berikut (Ghozali,2005).

Pengujian pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba digunakan regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 \text{KepInst} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{UDK} + \beta_4 \text{UDD} + \beta_5 \text{KMA} + \beta_6 \text{Lev} + \beta_7 \text{Profitabilitas} + e$$

Keterangan:

DA : *Discretionary Accruals*

Kep Inst : Kepemilikan Institusional

KI : Proporsi Komisaris independen

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

UDD : Ukuran Dewan Direksi

KMA : Komite Audit

LEV : Leverage

Profitabilitas

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi

e : error

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan yaitu dengan:

Pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang meliputi (kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan komite audit), *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap manajemen laba secara simultan maupun parsial.

3.6.4.1 Uji signifikansi pengaruh parsial (Uji T)

Uji -t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y apakah variabel X1,X2,X3,X4,X5,X6 dan X7 (Kepemilikan institusional, Proporsi dewan komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite audit, Leverage, dan Profitabilitas) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Manajemen laba) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_{o1} : Tidak adanya pengaruh kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba

H_{a1} : Adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

H_{o2} : Tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

H_{a2} : Adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

H_{03} : Tidak adanya pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba

H_{a3} : Adanya pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba

H_{04} : Tidak adanya pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba

H_{a4} : Adanya pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba

H_{05} : Tidak adanya pengaruh komite audit terhadap manajemen labas

H_{a5} : Adanya pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

H_{06} : Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

H_{a6} : Adanya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

H_{07} : Tidak adanya pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba

H_{a7} : Adanya pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka *probabilitas signifikansi*, yaitu:

- a. Apabila angka *probabilitas signifikansi* > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka *probabilitas signifikansi* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3 atau X_4 , sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

H_0 : $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y

$H_a: X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 secara parsial berpengaruh terhadap Y

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan t_{hitung}

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria pengujian

H_o diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.6.4.2 Uji signifikan simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_o : Tidak adanya pengaruh Mekanisme *good corporate governance*, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba.

H_a : Adanya pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka *probabilitas signifikansi*, yaitu:

- a. Apabila *probabilitas signifikansi* > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Apabila *probabilitas signifikansi* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dengan 1 (satu). Koefisien determinasi nol, variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2010 yang berjumlah sebanyak 38 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan atau secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel (Tatang, 2011). Dari data perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel terdapat 20 perusahaan yang selanjutnya menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan periode penelitian yang dilakukan yaitu 3 tahun, maka diperoleh data pooling sebanyak 60 sampel.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan Property dan Real Estate Yang Masuk Dalam Kategori Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Adhi Karya, Tbk	ADHI
2.	PT. Bakrieland Development, Tbk	ELTY
3.	PT. Bhuwanatala Indah Permai, Tbk	BIPP
4.	PT. Bintang Mitra Semesta Raya Tbk	BMSR
5.	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk	BSDE
6.	PT. Cowell Development Tbk	COWL
7.	PT. Ciputra Surya, Tbk	CTRS
8.	PT. Citra Kebun Raya Angri, Tbk	CKRA
9.	PT. Duta Anggada Realty, Tbk	DART
10.	PT. Duta Pertiwi, Tbk	DUTI
11.	PT. Gowa Makasar Tourism Development, Tbk	GMTD
12.	PT. Jakarta Internasional Hotel & Development	JIHD
13.	PT. Jaya Real Property, Tbk	JRPT
14.	PT. Pakuwon Jati, Tbk	PWON
15.	PT. Pudjiadi & Sons, Tbk	PNSE
16.	PT. Royal Oak Development Asia, Tbk	RODA
17.	PT. Sentul City, Tbk	BKSL
18.	PT. Summarcon Agung, Tbk	SMRA
19.	PT. Surya Inti Permata, Tbk	SIIP
20.	PT. Surya Semesta Internusa, Tbk	SSIA

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi, terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif Sebelum melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi, terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif yang dapat dilihat dari table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	60	-.7625	.4405	-.121897	.1803926
INST	60	.7948	1.0000	.993458	.0311058
KI	60	.3333	.7500	.447539	.0883699
UDK	60	2	10	4.63	1.677
UDD	60	3	9	4.67	1.782
KMA	60	3	5	3.30	.646
LEV(DTA)	60	.0057	.8830	.454733	.2244882
Profitabilitas(ROA)	60	-.2005	.1103	.020122	.0477546
Valid N (listwise)	60				

Sumber: di olah dari SPSS 17s

Keterangan:

DA = Discretionary accrual

INST = Kepemilikan Institusional

KI =Komisaris Independen

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

UDD =Ukuran Dewan Direksi

KMA = Komite Audite

LEV =Leverage

Profitabilitas

Dari table 4.1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Manajemen Laba (*Discretionary Accruals*), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, *Leverage* dan *Profitabilitas* adalah sebagai berikut:

1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai manajemen laba adalah antara -0,7625 sampai dengan 0,4405 dengan rata-rata -0,121897 dan standar deviasi sebesar 0,1803926. Nilai negatif berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba dan nilai positif berarti perusahaan menaikkan laba. Nilai kepemilikan institusional antara 0,7948 sampai dengan 1,0000 dengan rata-rata 0,993458 dan standar deviasi 0,0311058. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan kepemilikan institusional sampai dengan 79,48 % dan ada yang sampai 100% saham dimiliki oleh institusional. Rata-rata sampel mempunyai kepemilikan institusional sampai dengan 99,34%.
2. Pada Dewan komisaris independen adalah antara 0,3333 sampai dengan 0,75 dengan rata-rata 0,447539. Tampak bahwa rata perusahaan mempunyai komisaris independen sebanyak 44,75% dari jumlah komisaris seluruhnya.
3. Pada Ukuran dewan komisaris berkisar antara 2 sampai dengan 10 dengan rata-rata jumlah dewan komisaris sebanyak 4,63 orang dengan standar deviasi sebesar 1,677.
4. Jumlah dewan direksi berkisar antara 3 sampai 9 orang dengan rata-rata 4,67 orang dan standar deviasi 1,782.

5. Pada Komite audit adalah berkisar antara 3 sampai dengan 5 orang dengan rata-rata 3,30 dan standar deviasi sebesar 0,646.
6. Pada *Leverage* dapat dilihat bahwa nilai minimumnya adalah 0,0057 dan nilai maximumnya adalah 0.8830, nilai mean (rata-rata) nilainya adalah sebesar 0,454733 dengan standar deviasi sebesar 0.2288442.
7. Pada *Profitabilitas* dapat dilihat bahwa nilai minimumnya adalah -0.2005 dan maximumnya sebesar 0.1103, nilai mean (rata-rata) nilainya adalah sebesar 0.020122 dengan standar deviasi sebesar 0.0477.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik, karena data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 dalam mengelola data, salah satunya dengan uji *One Sampel Kolmogrov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a..b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53459401
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.184
	Negative	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		1.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 17

Hasil analisis metode *One Sample Kolmogorov- Smirnov* (K-S), menunjukkan nilai K_S adalah 0.002, maka disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0.002 kecil dari 0.05. data yang tidak berdistribusi secara normal terlebih dahulu ditransformasi menjadi normal agar hasil uji statistik tidak terdegradasi (Ghozali, 2005 dalam jurnal akuntansi -47). Untuk mengubah nilai residual tersebut agar terdistribusi secara normal, maka terlebih dahulu penulis melakukan transformasi data ke model *logaritma natural* ($LN_$), kemudian data di uji ulang berdasarkan asumsi normalitas dengan metode *One Sampe Kolmograv- Smirnov* kembali.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas setelah data ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78398521
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.074
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688

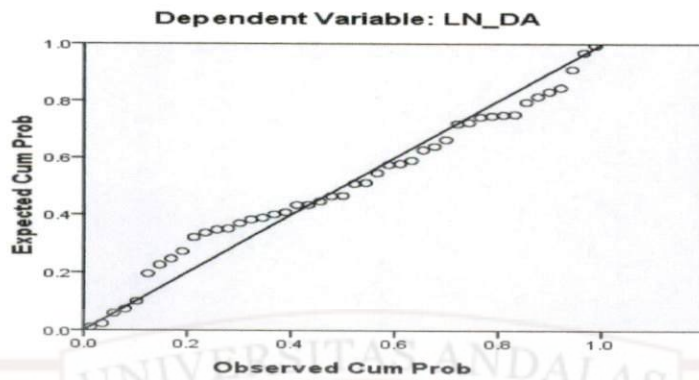
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 17

Dari output di atas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal nilai signifikansi di atas 0.05 yaitu 0.688. Dengan demikian dapat disimpulkan data yang digunakan sebagai sampel telah mewakili populasi dalam penelitian. Data yang terdistribusi dengan normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik normal plot data.

Gambar 4.1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal plot, terlihat titik-titik data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi antar variable bebas (Ghozali, 2006). Uji *multikolinieritas* dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan *multikolinieritas* jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah uji *Multikolinieritas* dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-3.520	1.940		-1.815	.078		
	LN_INST	-5.061	3.695	-.197	-1.370	.179	.777	1.287
	LN_KI	-2.501	.871	-.485	-2.873	.007	.563	1.777
	LN_UDK	.907	.396	.323	2.290	.028	.806	1.241
	LN_UDD	1.284	.456	.492	2.816	.008	.524	1.907
	LN_KMA	-3.678	1.739	-.299	-2.115	.041	.801	1.248
	LN_LEV (DTA)	.533	.369	.229	1.444	.157	.639	1.565
	LN_Profitabilitas (ROA)	-.110	.126	-.127	-.868	.391	.750	1.333

a. Dependent Variable: LN_DA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Dari output di atas, dapat diketahui bahwa korelasi antara LN_INST (Kepemilikan Institusional) dan LN_DA (LN *Discretionary accrual*) dengan nilai tolerance 0.777 dan nilai VIF 1.287, Korelasi LN_KI (Komisaris Independen) dan LN_DA dengan nilai tolerance 0.563 dan nilai VIF 1.777, Korelasi LN_UDK (Ukuran Dewan Komisaris) dengan LN_DA dengan nilai tolerance 0.806 dan nilai VIF 1.241, Korelasi LN_UDD (Ukuran Dewan Direksi) dan LN_DA dengan nilai tolerance 0.524 dan nilai VIF 1.907, Korelasi LN_KMA (Komite Audit) dan LN_DA dengan nilai tolerance 0.801 dan nilai VIF 1.248, Korelasi LN_LEV (*Leverage*) dan LN_DA dengan nilai tolerance 0.639 dan nilai VIF 1.565, Korelasi LN_Profitabilitas dan LN_DA dengan nilai tolerance 0.750 dan nilai VIF 1.333. Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah *multikolinieritas* dalam regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2005). Pendeteksian *autokorelasi* pada kasus ini digunakan uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson di atas nilai dl maka dapat dikatakan tidak terjadi *autokorelasi*.

Tabel 4.6
Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.294	.8549355	1.860

a. Predictors: (Constant), LN_Profitabilitas (ROA), LN_UDK, LN_KI, LN_LEV (DTA), LN_KMA, LN_INST, LN_UDD

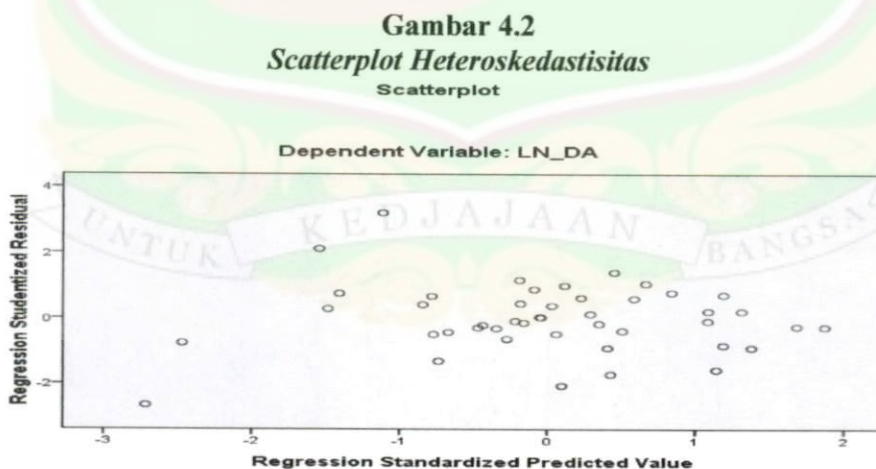
b. Dependent Variable: LN_DA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Nilai *Durbin-Watson* dapat dilihat pada output regression pada table model summary. Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.860. Sedangkan dari table DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data $(n) = 60$, serta $k = 7$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.3349 dan dU sebesar 1.8505, dengan ini maka di dapat $4 - dU = 2.6651$ dan $4 - dL = 2.1495$. Karena nilai DW (1.860) berada pada daerah antara dU dan $4 - dU$ ($du < dw < 4 - du$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* pada regresi.

4.2.2.4 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi ini. Hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Dari output di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, namun sebelum menganalisis terlebih dahulu kita mencari koefisien alpha untuk menghitung nilai DA.

1. Mencari Koefisien Alpha

Untuk memperoleh variabel dependen DA terlebih dahulu harus mencari koefisien alpha yang diperoleh dengan meregresikan persamaan berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - 1) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1} - 1) + \ell$$

Hasil dari regresi di atas adalah :

Tabel 4.7
Koefisien Alpha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.183	.224		-.818	.417
	1/Ait-1	-5.972E9	8.182E9	-.117	-.730	.468
	Rev/Ait-1	-.097	.541	-.028	-.180	.858
	PPE/Ait-1	.129	.180	.097	.719	.475

a. Dependent Variable: TAIT/AIT-1

Sumber: Data di olah dengan SPSS 17

Dari persamaan regresi di atas diperoleh $\beta_1 = -0.117, \beta_2 = -0.028$ dan $\beta_3 = 0.097$, untuk selanjutnya dengan menggunakan koefisien regresi di atas, maka nilai *non discretionary accrual* (NDAit) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1 / A_{it-1} - 1) + \beta_2(\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - 1) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1} - 1)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots$$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X1,X2,,,,,,Xn) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Persamaan regresi linier berganda dua variabel bebas

$$DA = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Hasil regresi dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini:

Tabel 4.8
Analisis Hasil Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.520	1.940		-1.815	.078		
	LN_INST	-5.061	3.695	-.197	-1.370	.179	.777	1.287
	LN_KI	-2.501	.871	-.485	-2.073	.007	.563	1.777
	LN_UDK	.907	.396	.323	2.290	.028	.806	1.241
	LN_UDD	1.284	.456	.492	2.816	.008	.524	1.907
	LN_KMA	-3.678	1.739	-.299	-2.115	.041	.801	1.248
	LN_LEV (DTA)	.533	.369	.229	1.444	.157	.639	1.565
	LN_Profitabilitas (ROA)	-.110	.126	-.127	-.868	.391	.750	1.333

a. Dependent Variable: LN_DA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Berdasarkan table di atas, di dapatlah persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = -3.520 - 5.061X_1 - 2.501X_2 + 0.907X_3 + 1.284X_4 - 3.678X_5 + 0.533X_6 - 0.110X_7$$

Dari table 4.8 dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. *Konstanta* β -3.520 menunjukkan bahwa jika Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, *Leverage* dan *Profitabilitas* tidak berubah (Konstan/Tetap), maka *Discretionary Accruals* diperoleh nilai negative sebesar -3.520.
- b. *Koefisien* β Kepemilikan Institusional = -5.061 menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa setiap peningkatan perubahan kepemilikan institusional, maka akan diikuti oleh penurunan *discretionary accruals* (manajemen laba) sebesar = -5.061, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. *Koefisien* β Komisaris Independen = -2.501 menunjukkan angka negative yang artinya bahwa setiap perubahan komisaris independen, maka akan diikuti dengan penurunan *discretionary accruals* (manajemen laba) sebesar -2.501, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. *Koefisien* β Ukuran Jumlah Komisaris = 0,907 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap penambahan anggota komisaris akan terjadi peningkatan *Discretionary Accruals* (Manajemen Laba) sebesar 0,907, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- e. *Koefisien* β Ukuran Jumlah Direksi = 1.287 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap penambahan anggota direksi akan terjadi peningkatan *Discretionary Accruals* (Manajemen Laba) sebesar 1.287, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- f. *Koefisien* β Komite Audit = -3.678 menunjukkan angka negative yang artinya setiap peningkatan perubahan komite audit , maka akan diikuti

oleh penurunan discretionary accruals (manajemen laba) sebesar = -3.678, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- g. Koefisien β Leverage = 0.533 menunjukkan angka negatif yang artinya setiap peningkatan perubahan hutang, maka akan diikuti oleh peningkatan discretionary accruals (manajemen laba) sebesar = 0.533, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- h. Koefisien β Profitabilitas = -0.110 menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa setiap peningkatan perubahan profitabilitas, maka akan diikuti oleh penurunan discretionary accruals (manajemen laba) sebesar = -0.110, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji T (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.520	1.940		-1.815	.078
LN_INST	-5.061	3.695	-.197	-1.370	.179
LN_KI	-2.501	.871	-.485	-2.873	.007
LN_UDK	.907	.396	.323	2.290	.028
LN_UDD	1.284	.456	.482	2.816	.008
LN_KMA	-3.678	1.739	-.299	-2.115	.041
LN_LEV (DTA)	.533	.369	.229	1.444	.157
LN_Profitabilitas (ROA)	-.110	.126	-.127	-.868	.391

a. Dependent Variable: LN_DA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 17

Dari output table di atas dapat dilihat hasil uji t sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (X1)

a. Menentukan hipotesis

Ho: Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ha: Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan output di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -1.370

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-7-1=52$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,007.

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $-t_{tabel} (-2.007) < t_{hitung} (-1.370) < t_{tabel} (2.007)$, Maka Ho diterima.

g. Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} (-1.370) > t_{tabel} (2.007)$,
Maka H_0 diterima. Artinya bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t_{hitung} negatif artinya pengaruh yang terjadi adalah negatif, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan mengurangi tindakan manajemen laba.

2. Pengujian koefisien regresi variabel Komisaris Independen (X2)

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_a : Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan output di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -2.873

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $60 - 7 - 1 = 52$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,007.

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} (2.873) > t_{tabel} (2007), Maka Ho ditolak.

g. Kesimpulan

Karena nilai t_{hitung} (2.873) > t_{tabel} (2007), Maka Ho ditolak. Artinya bahwa Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t_{hitung} negatif artinya pengaruh yang terjadi adalah negatif, semakin bertambah komisaris independen maka akan mengurangi tindakan manajemen laba.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Komisaris (X3)

a. Menentukan hipotesis

Ho: Ukuran Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ha: Ukuran Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan output di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2.290

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-7-1 = 52$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,007.

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} (2.290) > t_{tabel} (2007), Maka Ho ditolak.

g. Kesimpulan

Karena nilai t_{hitung} (2.290) > t_{tabel} (2007), Maka Ho ditolak. Artinya bahwa Ukuran Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t_{hitung} positif artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, semakin bertambah Ukuran Dewan Komisaris maka akan meningkatnya tindakan manajemen laba.

4. Pengujian koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Direksi (X4)

a. Menentukan hipotesis

Ho: Ukuran Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ha: Ukuran Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan output di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2.816

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-7-1= 52$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,007.

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} (2.816) $>$ t_{tabel} (2.007), Maka Ho ditolak.

g. Kesimpulan

Karena nilai t_{hitung} (2.816) $>$ t_{tabel} (2.007), Maka Ho ditolak. Artinya bahwa Ukuran Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t_{hitung} positif artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, semakin bertambah Ukuran Dewan Direksi maka akan meningkatnya tindakan manajemen laba.

5. Pengujian koefisien regresi variabel Komite Audit (X5)

a. Menentukan hipotesis

Ho: Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ha: Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan output di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -2.115

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-7-1=52$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,007.

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} (2.115) > t_{tabel} (2007), Maka Ho ditolak.

g. Kesimpulan

Karena nilai t_{hitung} (2.115) > t_{tabel} (2007), Maka H_0 ditolak. Artinya bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t_{hitung} negative artinya pengaruh yang terjadi adalah negatif, semakin bertambah komite audit maka akan mengurangi tindakan manajemen laba.

6. Pengujian koefisien regresi variabel *Leverage* (X6)

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_a : Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan output di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1.444

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-7-1=52$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,007.

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai - t_{tabel} (-2.007) < t_{hitung} (1.444) < t_{tabel} (2.007), Maka H_0 diterima.

g. Kesimpulan

Karena nilai Nilai - t_{tabel} (-2.007) < t_{hitung} (1.444) < t_{tabel} (2007), Maka H_0 diterima. Artinya bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t_{hitung} positif artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, semakin tinggi leverage maka akan meningkatkan tindakan manajemen laba.

7. Pengujian koefisien regresi variabel *Profitabilitas* (X7)

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_a : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan output di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -0.868

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-7-1 = 52$ (n adalah jumlah data dan

k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,007.

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $-t_{tabel} (-2.007) < t_{hitung} (0.868) < t_{tabel} (2.007)$, Maka Ho diterima.

g. Kesimpulan

Karena nilai $-t_{tabel} (-2.007) < t_{hitung} (0.868) < t_{tabel} (2.007)$, Maka Ho diterima. Artinya bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t_{hitung} negatif artinya pengaruh yang terjadi adalah negatif, semakin tinggi profitabilitas maka akan mengurangi tindakan manajemen laba.

4.2.4.2 Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikan.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.529	7	2.647	3.622	.005 ^a
	Residual	27.044	37	.731		
	Total	45.573	44			

a. Predictors: (Constant), LN_Profitabilitas (ROA), LN_UDK, LN_KI, LN_LEV (DTA), LN_KMA, LN_INST, LN_UDD

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 17

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Ho: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, *Leverage*, dan *Profitabilitas* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ha: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, *Leverage*, dan *Profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05

c. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan output di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 3.622

d. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df1 (Jumlah Variabel 1) atau $8-1 = 7$ dan df2 $n-k-1$ atau $60-7-1 = 52$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,192.

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} (3.622) > F_{tabel} (2.192), Maka H_0 ditolak.

g. Kesimpulan

Karena nilai Nilai F_{hitung} (3.622) > F_{tabel} (2.192), Maka H_0 ditolak

Artinya bahwa Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, *Leverage*, dan *Profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

4.2.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Santoso, 2001 (Dalam Duwi Priyatno, 2011) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinansi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan.

Tabel 4.11
Hasil Analisis koefisien determinansi (*Adjusted R²*)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.294	.8549355

a. Predictors: (Constant), LN_Profitabilitas (ROA), LN_UDK, LN_KI, LN_LEV (DTA), LN_KMA, LN_INST, LN_UDD

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Berdasarkan output diperoleh angka *Adjusted R square* sebesar 0.294 atau 29.4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit, *leverage* dan *profitabilitas*

terhadap manajemen laba sebesar 29.4% atau variabel bebas yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan hanya sebesar 29.4% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 70.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, semua syarat dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data terdistribusi normal (diuji melalui *statistik non parametric, Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *normal plot data*), tidak ada *multikolinieritas*, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadinya heterokedastisitas.

Pada uji koefisien regresi secara parsial dan simultan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan *institusional* dengan tingkat signifikan 0.179. Dalam hal ini keberadaan kepemilikan institusional tidak mampu memberikan pengaruh pada tindakan manajemen laba. Di duga karena masih banyak institusi yang kurang aktif dalam memberikan tekanan pada aktifitas manajemen, kurangnya pengawasan pihak institusional terhadap kerja pihak manajemen. Hal ini dapat juga terjadi karena pandangan pihak manajemen yang memandang pihak institusi sebagai pemilik sementara, yang sewaktu-waktu dapat menarik sahamnya kembali. Maka jika perubahan laba dianggap tidak menguntungkan investor, maka investor dapat melikuidasi saham yang

dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menghasilkan laba jangka pendek yang optimal agar dapat memuaskan para investor institusional sehingga mereka tetap mau berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh, Ujijantho dan Pramuka (2007), Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu memberi pengaruh terhadap tindakan manajemen laba, banyak dan sedikitnya komisaris independen dalam suatu perusahaan akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Dalam hal ini komisaris independen telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai komisaris independen, yang tujuan utama komisaris independen merupakan sebagai dasar penyeimbang pengawasan dan penyeimbang atau keputusan yang diperlukan. Sejalan dengan misi keberadaan komisaris independen yaitu mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (fairness) di antara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan stakeholder sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh nasution dan setiawan (2007), yang menyatakan dengan semakin banyaknya komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut

adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Wedari (2004) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen dalam sampel penelitian ini sudah dapat melakukan pengawasan yang optimal untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen laba

Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dapat di lihat dari hasil regresi dengan tingkat signifikan sebesar 0.028. Hal ini menyatakan bahwa banyak dan sedikitnya ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Ukuran dewan komisaris yang kecil lebih efektif dari ukuran dewan komisaris yang besar, kondisi tersebut dapat disebabkan karena sulitnya koordinasi antar anggota dewan tersebut dan hal ini menghambat proses pengawasan yang harusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pranata dan Mas'ud (2003), Nasution dan Setyawan (2007). Bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris dalam jumlah banyak maka tindak manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga semakin banyak.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008. Banyak dan sedikitnya keberadaan ukuran dewan direksi pada perusahaan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Jumlah dewan direksi yang sedikit akan lebih efektif dalam

pengawasan di bandingkan jumlah dewan direksi yang banyak, karena manajemen akan lebih bebas dalam melakukan manajemen laba karena dewan direksi yang menjadi kurang waspada akibat kurangnya komunikasi dan koordinasi antar dewan. Seperti disebutkan oleh Goodstein dan Gautarn (1994) dalam Wardhani (2007) mengatakan bahwa jumlah dewan besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang resources dependence. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan bergantung pada dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik (Sutojo dan Aldridge 2006). Namun, kebutuhan akan jumlah dewan yang besar akan menimbulkan kerugian dalam hal komunikasi dan koordinasi, sehingga akan muncul permasalahan kembali antara pihak principal dengan agent (Jensen, 1993) dalam Ujhiyanto dan Pramuka (2007).

4.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,041. Adanya komite audit meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Komite audit akan menghambat keleluasaan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga adanya manajemen laba dapat ditekan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nasution dan Setiawan (2007) dan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menemukan bahwa dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka *discretionary accruals* semakin rendah. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan telah efektif dalam melakukan pengawasan, sehingga tindakan manajemen laba dapat diatasi.

4.3.6 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0.157. Besar kecilnya hutang tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. di duga dengan tingginya hutang akan meningkatkan resiko *default* bagi perusahaan, tetapi dalam hal ini manajemen menyadari kalau manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk mengurangi *default* tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Penyebab ini juga dapat terjadi disebabkan jenis usaha bidang *property* dan yang jenis usahanya di biayai oleh hutang, jadi leverage yang tinggi memang tidak dapat dihindari. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ma'aruf (2006) dan Maharani (2011) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Guna dan Herawati (2010) yang meyakini leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat dari hasil regresi dengan tingkat signifikan sebesar 0.391. Tinggi atau rendahnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba. Menurut Herni dan Susanto (2008) Manajemen akan cenderung melakukan aktivitas manajemen laba karena dengan laba yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan memperburuk kinerja manajemen dimata pemegang saham, dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan dimata public. Oleh karena itu, apabila profitabilitas perusahaan

menurun maka ada kecenderungan terjadinya praktik manajemen laba. Dengan tingkat profitabilitas yang rendah juga dapat mempengaruhi bonus yang diterima manajer dari pemegang saham, sehingga manajer mempunyai motivasi untuk melakukan tindak manajemen laba. Namun dalam penelitian ini mengindikasikan hubungan tidak signifikan dimana jika manajemen laba dianggap dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, maka laba yang baik adalah laba yang sebenarnya diperoleh oleh perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, yang kemudian dapat mencerminkan citra perusahaan dimata publik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan laba yang rendah yang berakibat dapat memperburuk kinerja manajemen dimata pemegang saham atau principal, dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan dimata public. Namun profitabilitas perusahaan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki operasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Hasil tidak signifikansi ini juga dapat dimungkinkan bahwa investor lebih suka bagaimana harga saham di pasar saham meningkat daripada memanipulasi laba yang menyesatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan jika rekayasa laba dianggap sebagai suatu hal yang menyesatkan.

4.3.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Leverage, dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba

Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan institutional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Serta *Leverage* dan *Profitabilitas* secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba. Dari hasil penelitian ini secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent, sumbangan pengaruh di lihat dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0,294 atau 29,4%. Konteks pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, *leverage*, *profitabilitas* terhadap manajemen laba, Adanya faktor-faktor lain yang diduga turut mempengaruhi manajemen laba. Faktor lain yang memungkinkan penelitian ini kurang didukung adalah indicator sebagai variabel independen hanya pada persentase saja, sementara ada hal lain yang di duga mempengaruhi untuk menentukan komisaris independen dan komite audit seperti kemampuan, integritas, pendidikan dan persyaratan lain yang harus dipenuhi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *leverage* dan *profitabilitas* secara individual terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan institusional dengan tingkat signifikan 0.179. Dalam hal ini keberadaan kepemilikan institusional tidak mampu memberikan pengaruh pada tindakan manajemen laba.
 - b. Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu memberi pengaruh terhadap tindakan manajemen laba, banyak dan sedikitnya komisaris independen dalam suatu perusahaan akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Dalam hal ini komisaris independen telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai komisaris independen, yang tujuan utama komisaris independen merupakan sebagai dasar penyeimbang pengawasan dan penyeimbang atau keputusan yang diperlukan.

- c. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat di lihat dari hasil regresi dengan tingkat signifikan sebesar 0.028. Hal ini menyatakan bahwa banyak dan sedikitnya ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Ukuran dewan komisaris yang kecil lebih efektif dari ukuran dewan komisaris yang besar, kondisi tersebut dapat disebabkan karena sulitnya koordinasi antar anggota dewan tersebut dan hal ini menghambat proses pengawasan yang harusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris,
- d. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008. Banyak dan sedikitnya keberadaan ukuran dewan direksi pada perusahaan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Jumlah dewan direksi yang sedikit akan lebih efektif dalam pengawasan di bandingkan jumlah dewan direksi yang banyak, karena manajemen akan lebih bebas dalam melakukan manajemen laba karena dewan direksi yang menjadi kurang waspada akibat kurangnya komunikasi dan koordinasi antar dewan.
- e. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, Dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,04. Hal ini membuktikan kalau komite audit telah berperan dan menjalankan tugas dengan efektif, yang mana dengan bertambahnya anggota komite dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Keberadaan komite audit dapat menghambat keleluasaan manager dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga adanya manajemen laba dapat ditelakan.

- f. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0.157. Besar kecilnya hutang tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Dalam penelitian di duga manajemen menyadari bahwa manajemen laba tidak dapat dijadikan mekanisme untuk mengurangi default, karena pemenuhan hutang tidak dapat dilakukan dengan manajemen laba.
- g. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat dari hasil regresi dengan tingkat signifikan sebesar 0.391. Tinggi atau rendahnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari laba yang rendah yang berakibat memperburuk kinerja manajemen dimata pemegang saham atau principal.
2. Hasil pengujian secara simultan variable independen good corporate governance yang meliputi (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit) serta *Leverage* dan *Profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Manajemen Laba).
- Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 29,4% dari variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit, leverage, dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat dilihat pentingnya mekanisme *good corporate governance* dalam melakukan pengawasan terhadap tindak manajemen laba, yang dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dalam penerapan *good corporate governance* seperti halnya kepemilikan institusional yang mana dalam penelitian ini tidak berpengaruh dalam mengurangi tindak manajemen laba, maka sehendaknya perlunya pengawasan yang efektif dari pihak institusional sehingga dapat mengurangi manajemen laba, dalam pemilihan jumlah komisaris dan dewan direksi hendaknya perusahaan menetapkan dalam jumlah yang semestinya, karena jika jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi terlalu banyak akan mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan yang akan berdampak pada tindak manajemen laba akan semakin meningkat. Mekanisme *good corporate governance*, *leverage* dan *profitabilitas* perusahaan hendaknya dapat diperhatikan, karena dapat dijadikan sebagai motivasi dalam melakukan tindakan manajemen laba.

5.3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga bila keterbatasan dapat diatasi pada penelitian selanjutnya, dapat memperbaiki hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian, yaitu hanya membahas mekanisme *good corporate governance*, *leverage*, *profitabilitas* terhadap manajemen laba, dalam masa penelitian yang relative pendek, dan dalam membahas *good corporate governance* hanya memakai indikator, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komite audit, sedangkan

untuk menentukan komisaris independen dan komite audit sehendaknya melihat, kemampuan, integritas, pendidikan dan persyaratan lain yang harus dipenuhi.

5.4. Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama, tetapi menggunakan sampel yang berasal dari sektor yang lain seperti sektor manufaktur, pertanian, pertambangan sektor perbankan dan sebagainya, sehingga dapat diperoleh perbandingan hasil penelitian yang dapat memunculkan disiplin ilmu baru.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan model lain untuk mengukur manajemen laba seperti model yang berbasis *specific accruals*, dan *model distribution of earnings*.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah periode penelitian agar didapat jumlah sampel yang lebih besar.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam dan menambah indikator penelitian mengenai yang mencakup *good corporate governance*, seperti dalam mendeteksi komisaris independen dan komite audit dengan melihat kemampuan, integritas, pendidikan dan persyaratan lain yang harus dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perusahaan Real Estate Indonesia. 2012. *Prospek Investasi Properti di Indonesia*. Berita Properti: <http://www.realestatindonesia.org/article/detail>.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I dan Herawaty, Arleen. 2010. Pengaruh mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi vol. 12, No. 1 April 2010*.
- Harahap, Sofyan Syofri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed 1-5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van dan Wachowcz, John M. 2005. *Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Makaryanawati dan Milani. 2008. Pengaruh *good corporate governance* terhadap praktik peralataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di be. *Jurnal ekonomi modernisasi Fakultas Ekonomi-Universitas Kanjuruhan Malang*.

Nasution, Marihot dan Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industry perbankan Indonesia. *Jurnal Simposium nasional akuntansi X unhas makasar*.

Priyatno, Duwi.2002. *SPSS Analisis Statistik Data*. Jakarta: Media Kom

Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Utama, Siddharta. 2005. Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (earning management). *Jurnal SNA VIII Solo*.

Subramanyam, K.R dan Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV Alfabeta: Bandung.

Sulistiyanto, Sri.2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sutedi, Adrian.2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Ujiyantho, Muh.Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan. *Jurnal symposium nasional akuntansi X unhas Makassar*.

Utami, Rini Budi dan Rahmawati. 2008. Pengaruh komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta. *Jurnal prosiding seminar ketahanan ekonomi nasional. Yogyakarta:UPN"Veteran"*.

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal akuntansi dan keuangan vol. 3 Universitas Kristen Petra*.